

**ASLI**

JUR. EK. PEMBANGUNAN 4-6-2024  
FAKULTAS EKONOMI UNSRI .....

**PENGARUH BELANJA MODAL, PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI  
DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI  
SUMATERA SELATAN TAHUN 2013 – 2023**



Skripsi oleh:

**Sya'baniah**

**01021182025013**

**Ekonomi Pembangunan**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**2024**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN  
TEKNOLOGI UNIVERSITAS SRIWLJAYA FAKULTAS EKONOMI  
INDRALAYA**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF**

**PENGARUH BELANJA MODAL, PAJAK, DAERAH DAN RETRIBUSI  
DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI  
SUMATERA SELATAN TAHUN 2013 - 2023**

Disusun Oleh :


Nama : Sya'baniah  
NIM : 01021182025013  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang Kajian/ Konsentrasi : Ekonomi Keuangan Daerah

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING

TANGGAL : 16 April 2024

  
Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si  
NIP. 197007162008012015

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH BELANJA MODAL, PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI  
DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI  
SUMATERA SELATAN TAHUN 2013 – 2023**

Disusun oleh

Nama : Sya'baniah  
NIM : 01021182025013  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang Kajian/Konsentrasi : Keuangan Daerah

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 17 Mei 2024 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif  
Indralaya, 28 Mei 2024

Pembimbing

Penguji



Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si

NIP. 197007162008012015



Feny Marissa, S.E., M.Si

NIP. 199004072018032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si

NIP. 197304062010121001

**ASLI**  
JUR. EK. PEMBANGUNAN 4-6-2024  
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

iii

## SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sya'baniah  
NIM : 01021182025013  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang Kajian/Konsentrasi : Keuangan Daerah  
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : Pengaruh Belanja Modal, Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2013 -2023.

Pembimbing : Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si  
Anggota : Dr. Sukanto, S.E., M.Si  
Tanggal Ujian : 17 Mei 2024

Adalah benar hasil karya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Indralaya, 28 Mei 2024

Pembuat Pernyataan,

**ASLI**  
JUR. EK. PEMBANGUNAN 4-6-2024  
FAKULTAS EKONOMI UNSRI



Sya'baniah  
NIM. 01021182025013

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk mengukur kesejahteraan masyarakat dan kemakmuran suatu daerah. Faktor pendorong pertumbuhan ekonomi seperti belanja pemerintah dan penerimaan pajak yang digunakan oleh sebuah daerah. Menurut Fatmawati (2015), Pengertian pertumbuhan ekonomi sendiri adalah peningkatan dalam jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara atau wilayah dalam suatu periode waktu tertentu. Ini sering diukur dalam bentuk PDB (Produk Domestik Bruto), yang merupakan nilai total dari semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam batas wilayah suatu negara dalam satu tahun. Pertumbuhan ekonomi biasanya diukur sebagai persentase perubahan dalam PDB dari satu periode waktu ke periode waktu berikutnya. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan dianggap penting untuk meningkatkan taraf hidup, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan. Pengetahuan mengenai pertumbuhan ekonomi dalam meningkatkan pemahaman tentang potensi dan kebutuhan daerah, pengembangan ekonomi lokal, terutama di tingkat Kota atau Kabupaten sangat penting untuk pelaksanaan pembangunan. Proses di mana pemerintah daerah dan seluruh lapisan masyarakat bekerja sama untuk

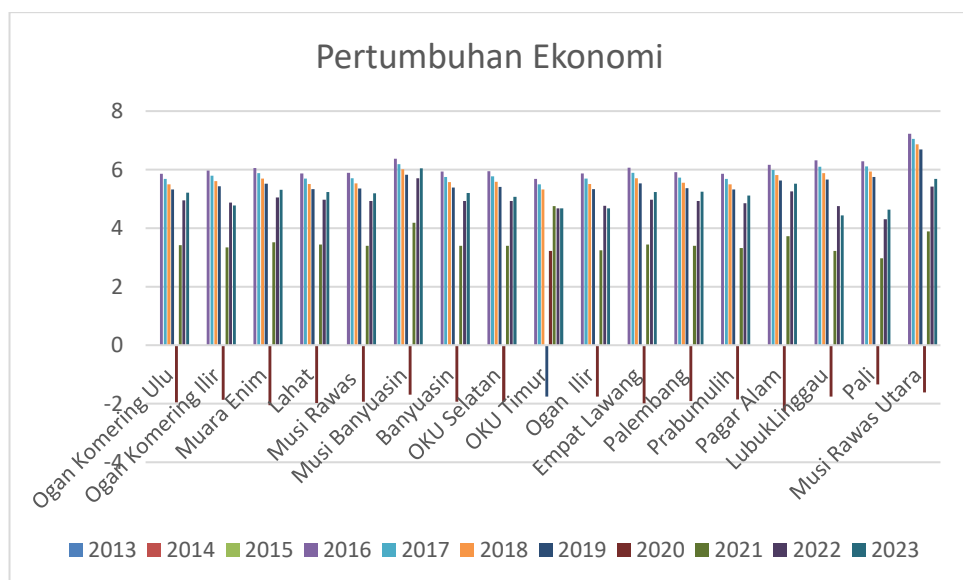
mengelola sumber daya yang tersedia, pertumbuhan ekonomi merupakan komponen penting dalam pembangunan sebuah daerah (Roffi, 2017).

Menurut J. K. Dewi et al., (2018) selain pertumbuhan ekonomi menjadi komponen yang dapat membantu dalam pembangunan sebuah daerah pertumbuhan ekonomi yang kuat dan berkelanjutan juga dapat menghasilkan banyak lapangan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan meningkatkan fasilitas infrastruktur serta ekonomi yang baik. Pertumbuhan ekonomi yang terus berlanjut juga memungkinkan pemerintah untuk menggunakan sumber daya dengan baik untuk membangun infrastruktur seperti jalan, pelabuhan, dan fasilitas transportasi lainnya.

Menurut Putri et al., (2019) infrastruktur yang lebih baik meningkatkan konektivitas dan daya saing kota dalam hal bisnis dan perdagangan serta kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan diperlukan oleh Provinsi dengan jumlah penduduk yang tinggi, seperti Provinsi Sumatera Selatan yang dihuni oleh 8.657.008 jiwa. berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), dengan jumlah 8 ribu jiwa dan tersebar di 17 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup seimbang dalam setiap tahunnya dan setiap kabupaten memiliki faktor pendorong yang dapat membantu dalam pertumbuhan ekonomi. Faktor pendorong seperti hasil alam yaitu batubara, minyak dan gas bumi, timah, bijih besi.

Kondisi pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan seimbang dalam 2 tahun terakhir, karena mengalami kenaikan positif seperti tahun 2022 yang

mengalami pertumbuhan ekonomi mencapai Rp. 433.000 triliun lebih meningkat dari tahun 2021 yang hanya Rp. 404.000 triliun sekitar 7,18 persen. Hal ini juga didukung oleh penambahan jumlah lapangan usaha yang dibuka pada tahun tersebut, dimana pada tahun 2022 terdapat penambahan jumlah lapangan usaha mencapai 15 lapangan usaha, sedangkan kontraksi dua bidang bisnis utama mengalami pertumbuhan yang signifikan (Noegraha et al., 2023). Tahun 2023 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan naik lagi mencapai Rp. 465.000 triliun atau sekitar 7,41 persen.



Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (*DJPK*)

**Gambar 1.1 Data Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2013 – 2023.**

Berdasarkan Gambar 1.1, pertumbuhan ekonomi di setiap Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan dalam 10 tahun terakhir ini mengalami fluktuatif. Dalam setiap tahun ada beberapa kabupaten yang mengalami kenaikan setiap tahunnya, namun ada juga kabupaten yang naik turun. Seperti kabupaten muara

enim yang mengalami kenaikan dan penurunan, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Muara Enim mengalami tren positif dari tahun 2013 hingga 2019 hal ini dipengaruhi oleh sektor pertambangan dan industri pengolahan yang ada di Kabupaten Muara Enim. Pada tahun 2020 ekonomi Kabupaten Muara Enim mengalami kontraksi akibat pandemi COVID-19 dan di tahun 2021 mulai bergerak naik hingga 3,52 persen lebih tinggi daripada tahun 2020 yang hanya -2,05 persen, hingga di tahun 2023 pertumbuhannya terus naik hingga 5,31 persen.

Selain Kabupaten Muara Enim, Kota Palembang juga mengalami hal yang sama, tren positif terjadi dari tahun 2013 sampai 2019 dikarenakan banyak faktor seperti sektor perdagangan, industri pengolahan serta pembangunan yang lebih maju. Pada tahun 2020 juga mengalami tren negatif yang dimana pertumbuhan ekonominya hanya -1,91 persen. Kemudian di tahun 2021 ekonomi Kota Palembang baru pulih mencapai 3,40 persen. Meskipun pertumbuhan ekonomi di setiap Kabupaten/kota sangat turun drastis namun cepat dipulihkan yang mana hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia et al., (2021) yang menyatakan bahwa rata – rata pemulihan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan karena peningkatan dari UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang ada di Provinsi Sumatera Selatan terlebih lagi di Kota Palembang.

Pertumbuhan ekonomi selain memiliki faktor pendorong berdasarkan sumber daya alam dan manusia, memiliki faktor pendorong lain seperti investasi infrastruktur, pemberdayaan ekonomi lokal, pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan layanan publik. Program – program tersebut menggunakan



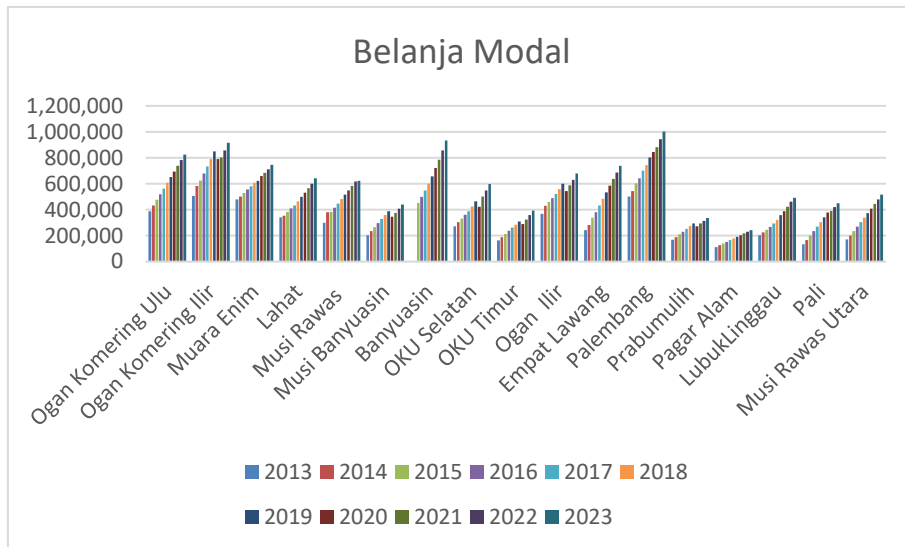
belanja modal dan belanja daerah untuk menjalankannya sehingga belanja modal dan belanja daerah menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi (Aldi et al., 2023). Menurut Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJP) belanja modal adalah pengeluaran yang digunakan untuk mendapatkan atau memperbaiki aset-aset fisik yang berpotensi memberikan manfaat jangka panjang bagi organisasi atau entitas yang bersangkutan. Aset-aset ini bisa berupa peralatan, mesin, bangunan, infrastruktur, atau investasi dalam teknologi baru yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional atau menghasilkan produk atau layanan baru.

Menurut Waryanto, (2017) tujuan dari belanja modal adalah untuk memperoleh atau memperbaiki aset-aset yang berpotensi memberikan manfaat jangka panjang bagi organisasi atau entitas yang bersangkutan. Beberapa tujuan utama dari belanja modal antara lain:

1. Meningkatkan Produktivitas: Investasi dalam aset modal seperti peralatan, mesin, atau teknologi baru dapat meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas perusahaan. Dengan memiliki fasilitas dan peralatan yang lebih modern dan efisien, perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak barang atau layanan dengan biaya yang lebih rendah sehingga pertumbuhan ekonomi lebih cepat.
2. Meningkatkan Kualitas Produk atau Layanan: Belanja modal dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas produk atau layanan yang ditawarkan oleh sebuah organisasi.

3. **Memperluas Kapasitas Produksi:** Salah satu tujuan belanja modal adalah untuk memperluas kapasitas produksi sehingga perusahaan dapat memenuhi permintaan yang meningkat dari pasar. Investasi dalam infrastruktur dan fasilitas baru dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan output mereka dan mengakomodasi pertumbuhan bisnis yang lebih lanjut.
4. **Meningkatkan Daya Saing:** Dengan menginvestasikan dalam aset modal yang relevan dan inovatif, perusahaan dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar. Ini dapat meliputi investasi dalam teknologi baru, pelatihan karyawan, atau peningkatan proses operasional untuk menciptakan keunggulan kompetitif.
5. **Mengurangi Biaya dan Meningkatkan Efisiensi:** Belanja modal juga dapat dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi biaya operasional jangka panjang dan meningkatkan efisiensi. Misalnya, investasi dalam mesin-mesin otomatisasi atau pembaruan infrastruktur dapat mengurangi biaya tenaga kerja atau biaya pemeliharaan dalam jangka panjang.
6. **Memenuhi Peraturan atau Standar:** Beberapa investasi dalam belanja modal mungkin juga dilakukan untuk memenuhi peraturan atau standar tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah atau badan pengatur.

Dengan demikian, belanja modal merupakan bagian penting dari strategi pertumbuhan dan pengembangan jangka panjang bagi organisasi atau entitas yang melakukan investasi dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Aldi et al., (2023) yang menyatakan bahwa belanja modal dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.



rat Jenderal Perimbangan Keuangan (*DJPK*)

**Gambar 1.2 Data Belanja Modal Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2013 – 2023.**

Menurut Gambar 1.2 yang datanya diperoleh dari DJPK, tingginya anggaran belanja modal yang digunakan oleh setiap daerah itu berbeda, jumlah anggaran belanja modal dalam 1 tahun terakhir yang paling tinggi adalah Kota Palembang. Penggunaan belanja modal banyak digunakan oleh Kota Palembang untuk kebutuhan infrastruktur kota dan pembangunan Kota Palembang (Astuti et al., 2023). Tahun 2023 jumlah penggunaan anggaran untuk belanja modal Kota Palembang sangat tinggi mencapai Rp. 1,2 triliun atau mencapai 41,49 persen, karena sedang banyaknya Pembangunan infrastruktur di Kota Palembang. Sedangkan Kabupaten dengan jumlah anggaran belanja modal paling rendah adalah Kota Pagaralam dengan jumlah Rp.243 miliar atau hanya 30,93 persen karena walaupun Kota wisata Kota Pagaralam masih sedikitnya pemerataan pembangunan yang ada.

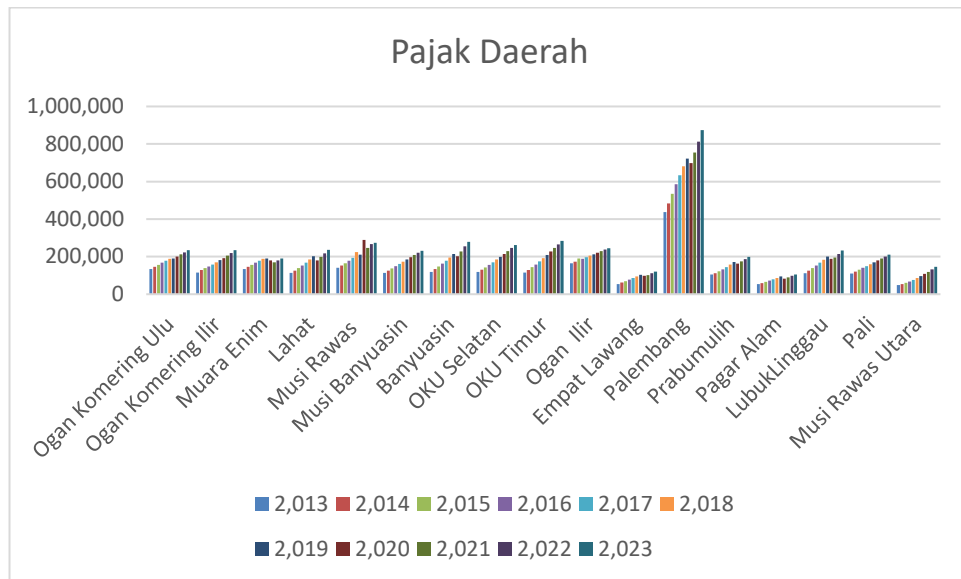
Setiap tahun jumlah anggaran belanja modal berbeda – beda, dilihat dari jumlah pertumbuhan ekonomi yang akan berpengaruh terhadap jumlah anggaran belanja modal yang dikeluarkan, dimana hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunus, (2019), menyatakan bahwa belanja modal berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun dari grafik di atas jumlah anggaran belanja modal Provinsi Sumatera Selatan lebih tinggi dari jumlah pertumbuhannya, sehingga hal ini yang akan dijadikan bahan acuan untuk penelitian.

Terdapat pengaruh lain dalam pertumbuhan ekonomi selain belanja modal yaitu Pajak, dalam penerimaan pajak juga terdapat komponen lain seperti pendapatan Non Pajak dan retribusi daerah. Pajak adalah pembayaran yang wajib yang dikenakan oleh pemerintah kepada individu, perusahaan, atau entitas lainnya. Menurut Undang-Undang No. 34 Tahun 2000, pajak adalah kewajiban yang harus dipenuhi, meskipun individu, perusahaan, atau entitas lain yang dikenai pajak tidak memiliki pilihan untuk memilih untuk membayar atau tidak. Tujuan dari pungutan pajak ini adalah untuk mendapatkan uang yang akan digunakan oleh pemerintah untuk menyediakan layanan publik. Menurut J. K. Dewi et al., (2018) pajak sebagai salah satu sumber pendapatan pemerintah, diarahkan untuk mendukung pembiayaan program, proyek, dan layanan yang esensial dalam pengelolaan pemerintahan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Menurut Wibowo et al., (2021) dalam berbagai negara, pajak umumnya diatur oleh hukum pajak yang mengatur jenis pajak, tarif pajak, ketentuan pengumpulan, serta kewajiban dan hak wajib pajak. Ada beberapa jenis pajak

yang umumnya digunakan, termasuk pajak penghasilan (seperti pajak pendapatan pribadi dan pajak perusahaan), pajak penjualan, pajak pertambahan nilai (PPN), pajak properti (yang berhubungan dengan kepemilikan properti), pajak warisan, dan sebagainya. Tujuan utama dari pengenaan pajak adalah untuk mengumpulkan dana yang dapat digunakan untuk membiayai layanan publik, proyek infrastruktur, pertahanan, pendidikan, kesehatan, dan berbagai program pemerintah lainnya.

Menurut Nooraini et al., (2018) Pajak dapat digunakan sebagai alat kebijakan untuk mengontrol ekonomi, mengurangi ketimpangan sosial, dan mempengaruhi perilaku ekonomi masyarakat. Pajak dapat dinaikkan dan diturunkan untuk mendorong atau menghalangi investasi, konsumsi, dan tabungan. kemudian Mahasinul, (2022) menyatakan, keseimbangan antara kebijakan perpajakan memungkinkan pembiayaan pemerintah yang efisien dan kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor swasta dan ekonomi secara keseluruhan, karena pajak yang tidak proporsional atau beban pajak yang terlalu tinggi pada sektor tertentu dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Penting bagi pemerintah untuk mengumpulkan dan mengelola pajak, karena pajak elemen penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu Kabupaten/Kota. Sangat penting memahami hubungan antara pajak dan pertumbuhan ekonomi karena pajak berperan dalam membiayai berbagai kebijakan pemerintah, seperti infrastruktur, pendidikan, perawatan kesehatan, dan layanan publik lainnya, pajak memiliki pengaruh yang positif untuk pertumbuhan ekonomi, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sihaloho, 2020).



Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (*DJPK*)

**Gambar 1.3 Data Pajak Daerah Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2013 – 2023.**

Menurut Gambar 1.3, yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (*DJPK*), dalam 10 tahun terakhir penerimaan pajak di Provinsi Sumatera Selatan mengalami fluktuatif dalam setiap tahunnya. Pajak daerah mulai turun dari tahun 2020 karena adanya pandemi *Covid-19*, kemudian di tahun 2022 sudah mulai naik. Kota dengan penerimaan pajak paling tinggi ialah Kota Palembang di tahun 2023 mencapai Rp. 874 miliar atau 79,57 persen. hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jumlah penduduk yang lebih tinggi dan juga jumlah pembangunan yang lebih merata, sehingga jumlah penerimaan pajak kepada pemerintah lebih tinggi dan stabil.

Penerimaan pajak yang tinggi masih berpengaruh terhadap jumlah pertumbuhan ekonomi, namun berpengaruh secara signifikan negatif hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sihaloho, (2020), namun dilihat dari

grafik di atas saat jumlah penerimaan pajak naik maka jumlah pertumbuhan ekonomi juga naik, sebaliknya jika jumlah penerimaan pajak turun maka jumlah pertumbuhan ekonomi juga turun hal ini yang membuat penelitian ini akan dilakukan.

Komponen pajak lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi lainnya adalah retribusi daerah, retribusi daerah adalah pungutan atau pembayaran yang dikenakan oleh pemerintah daerah kepada individu, perusahaan, atau entitas lainnya atas penggunaan atau penerimaan manfaat langsung dari pelayanan atau fasilitas yang disediakan oleh pemerintah daerah. Pungutan ini bertujuan untuk membiayai penyediaan dan pemeliharaan infrastruktur, pelayanan publik, dan fasilitas umum lainnya yang dikelola oleh pemerintah daerah. Tujuan utama dari retribusi daerah adalah untuk membiayai penyediaan layanan publik, pemeliharaan infrastruktur, dan fasilitas umum yang disediakan oleh pemerintah daerah. Berikut adalah beberapa tujuan utama dari penerapan retribusi daerah:

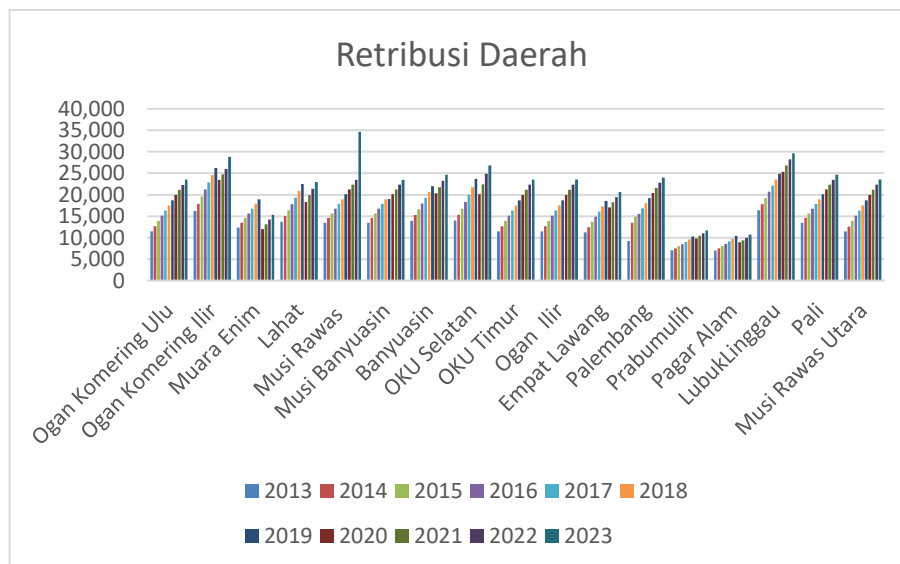
1. Pembiayaan Layanan Publik: Retribusi daerah digunakan untuk membiayai penyediaan layanan dasar seperti kesehatan, pendidikan, kebersihan, transportasi, dan lain sebagainya. Pendapatan dari retribusi membantu pemerintah daerah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan publik yang berkualitas.
2. Pemeliharaan Infrastruktur: Retribusi daerah juga digunakan untuk membiayai pemeliharaan, perbaikan, dan pengembangan infrastruktur publik seperti jalan, jembatan, taman, lapangan, pasar, dan fasilitas umum lainnya.

Dana dari retribusi membantu memastikan bahwa infrastruktur tersebut tetap berfungsi dengan baik dan aman bagi masyarakat.

3. Peningkatan Kualitas Pelayanan: Dengan mengenakan retribusi, pemerintah daerah dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang disediakan kepada masyarakat. Dana yang terkumpul dapat digunakan untuk meningkatkan standar pelayanan, memperluas cakupan layanan, atau meningkatkan efisiensi operasional.
4. Penyediaan Layanan Tambahan: Retribusi daerah dapat digunakan untuk menyediakan layanan tambahan atau pilihan kepada masyarakat yang memerlukan, seperti layanan eksklusif atau premium yang memerlukan biaya tambahan.
5. Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Pengumpulan retribusi daerah juga dapat digunakan untuk memperkuat ekonomi lokal dengan memberikan kesempatan kepada pelaku usaha lokal untuk berpartisipasi dalam penyediaan layanan atau pengelolaan fasilitas umum yang dibiayai oleh retribusi.
6. Regulasi dan Pengendalian: Retribusi daerah dapat digunakan sebagai alat pengendalian atau regulasi terhadap penggunaan fasilitas atau pelayanan tertentu. Dengan memasang tarif atau biaya tertentu, pemerintah daerah dapat mengatur penggunaan dan akses masyarakat terhadap fasilitas tersebut.
7. Pembiayaan Mandiri: Dengan memungut retribusi, pemerintah daerah dapat meningkatkan kemampuannya untuk mandiri secara finansial dan tidak terlalu bergantung pada dana transfer dari pemerintah pusat atau sumber pendapatan lainnya.



Tujuan utama dari retribusi daerah adalah untuk memastikan pembiayaan yang memadai bagi penyediaan layanan publik dan pemeliharaan fasilitas umum yang dibutuhkan oleh masyarakat, sambil memastikan adanya pengaturan yang adil dan berkelanjutan dalam penggunaan dan akses terhadap fasilitas dan layanan tersebut dimana dengan penyediaan layanan publik yang baik maka tercermin juga pertumbuhan ekonomi yang baik dari sebuah wilayah.



Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK)

**Gambar 1.4 Data Retribusi Daerah Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2013 – 2023.**

Berdasarkan Gambar 1.4 yang bersumber dari DJPK, terdapat beberapa daerah Kabupaten/Kota yang menerima jumlah pungutan retribusi paling tinggi, seperti di Kabupaten Musi Rawas setiap tahunnya mengalami kenaikan pungutan retribusi dan yang paling tinggi di tahun 2023 mencapai Rp. 34,678 miliar atau mencapai 12,23 persen. Hal ini dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat dalam membayar retribusi daerah karena retribusi dapat mendorong peningkatan

pertumbuhan ekonomi dan membantu perekonomian masyarakat sekitar Kabupaten Musi Rawas.

Di tahun 2023 jumlah penerimaan Retribusi daerah setiap Kabupaten/Kota stabil dalam setiap tahunnya ada kenaikan yang terjadi, sedangkan jumlah pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif setiap tahunnya tidak sesuai dengan jumlah anggaran retribusi yang diterima sehingga akan dilakukan penelitian yang akan mengetahui bagaimana pengaruh retribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian mengenai pengaruh belanja modal, pajak dan retribusi daerah sudah dilakukan sebelumnya namun secara terpisah seperti penelitian mengenai pajak daerah terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilakukan Rambe, (2020) yang melakukan penelitian di 3 provinsi di Sumatera, ditemukan hasil bahwa pajak daerah berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. penelitian lainnya mengenai pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilakukan oleh Mononimbar et al., (2017) hasilnya menyatakan bahwa pajak daerah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan retribusi daerah tidak berpengaruh signifikan positif.

Berdasarkan latar belakang di atas untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara belanja modal, pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di 17 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan maka dilakukan penelitian berikut dengan judul “Pengaruh Belanja Modal, Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi

Sumatera selatan tahun 2013 – 2023” Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan belanja modal dan penerimaan pajak daerah serta retribusi daerah yang tepat agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh belanja modal, pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan pada tahun 2013 – 2023?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh antara belanja modal, pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis, Hasil penelitian dapat meningkatkan pemahaman mengenai pengaruh antara belanja modal, pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya di Provinsi Sumatera Selatan.
2. Manfaat Praktis, Hasil penelitian dapat memberikan manfaat yang berarti secara langsung bagi para lembaga yang berkepentingan terkhususnya pemerintah yang ada di Provinsi Sumatera Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Latri Wihastuti, dan, & Lingkar Selatan, J. (2018). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya. In *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* (Vol. 9, Issue 1).
- Aldi, R., Maming, R., & Wahida, A. (2023). Faktor Yang Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Kambo. *Jesyra*, 6(1), 714–721. <https://doi.org/10.36778/jesyra.v6i1.960>
- Alkatiri, R., Mokodompit, N. E., & Kilo, N. M. (2021). Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gorontalo Periode 2015 - 2019. *Jurnal Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi*, Vol.4.
- Amaliah, E. N., Darnah, D., & Sifriyani, S. (2020). Regresi Data Panel dengan Pendekatan *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)* (Studi Kasus: Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur Tahun 2015-2018). *ESTIMASI: Journal of Statistics and Its Application*, 1(2), 106. <https://doi.org/10.20956/ejsa.v1i2.10574>
- Arini, R., & S, P. (2016). Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Pulau Kalimantan. *JRAMB*, 2(2).
- Astuti, R. P., Saleh, M. S., Subardin, D. M. (2023). Efisiensi Belanja Administrasi Pemerintah Kota Palembang: Pendekatan *Stochastic Frontier Analysis*. In *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (Vol. 15, Issue 2). <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jep/index>
- Aulia, N., Randi, R., Alfatiha, M. R., Islami Fatoriq, H., & Panorama, M. (2021). Studi Pemulihan dan Pengembangan Ekonomi Kreatif Sub-Sektor Kuliner Pasca Pandemi (Covid-19) dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. *Berajah Journal*, 2(1), 177–187. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.71>
- Buthelezi, E. M. (2023). *Impact of Government Expenditure on Economic Growth in different States in South Africa*. *Cogent Economics and Finance*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2209959>
- Deviani. (2016). Analisis Belanja Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lombok Selatan. In *Pekbis Jurnal* (Vol. 8, Issue 1).
- Dewi, J. K., Kembar, M., & Budhi, S. (2018). Analisis Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah Terhadap Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. *Universitas Udayana*, 7, 1695–1722.

- Egbunike, F. C., Emudainohwo, O. B., & Gunardi, A. (2018). *Tax Revenue and Economic Growth: A Study of Nigeria and Ghana. Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(2), 213–220. <https://doi.org/10.15408/sjie.v7i2.7341>
- Fajri, A. (2016). Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Sumatera. In *Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah* (Vol. 5, Issue 1).
- Fatimah, S., Hasbullah, Y., A., & Hasbullah, Y. (2020). Analisis Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan *Product Domestic Regional Brutto (PDRB)* Di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2016-2019. *EKONOBIS*. <http://www.ekonobis.unram.ac.id>
- Fatmawati, I. (2015). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Model *Solow* Dan Model *Schumpeter*. In *journal economic and business* 2015. Vol.4
- Febrianty, N., & Hamdani Putra, G. (2023). Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018-2021. *JKA : Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(2).
- Febriyanti, F., & Faris, M. (2019). Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2015 - 2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, V. no.2, 162–175.
- Gumanti, M., & Jatiningrum, C. (2022). *The Analysis of Regional Income on Economic Growth Lampung Province. (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 05(06).
- Hakim, T. A., & Suparta, I. M. (2022). Pengaruh Belanja Daerah Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2010 - 2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (JEB)*, 7, 17–26.
- Hidayat, M. J., Hadi, A. F., & Anggraeni, D. (2018). Analisis Regresi Data Panel Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Timur Tahun 2006-2015 (*Panel Data Regression Analysis of the East Java Human Development Index (HDI) 2006-2015*). In *Majalah Ilmiah Matematika dan Statistika* (Vol.18). <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/MIMS/indexISSN1411-6669>
- Idham, N., Walewangko, E. N., & Siwu, H. F. (2021). Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tidore Kepulauan dan Kota Ternate 2010 - 2019. *Jurnal EMBA*, 9, 141–150.
- Iskandar, A. (2016). *Allocative Role of Government through Procurement of Goods/Services and Its Impact on Indonesian Economy*. In *Kajian Ekonomi Keuangan* (Vol. 20, Issue 2). <http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal>

- Jannah, M., Kurniawansyah, & Ismawati. (2022). Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10, 341–349. <http://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jebPp.341-349>
- Mahasinul Akbar, D. B., & Arrafi Juliannisa, I. (2022). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(12). <https://doi.org/10.36418/jist.v3i12.556>
- Manalu, S. P. R., Lubis, H., & Prayogi, O. (2023a). Analisis Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 2830–7690.
- Manalu, S. P. R., Lubis, H., & Prayogi, O. (2023b). Analisis Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2, 2830–7690.
- Mangkuwinata, S. M. I. (2014). Analisis Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Kabupaten Bireuen. *Jurnal Kebangsaan*, Vol.3.
- Martina, Y. D. (2017). *International Journal of Economics and Financial Issues Comparative Analysis of the Tax Structures of Bulgaria, Denmark and France. International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(5), 25–32. <http://www.econjournals.com>
- Miharja, L. N. A. D., Firmansyah, H., Anjani, A. N., Nurdianti, D., Agustinia, N., & Hariadi, H. (2022). *Local Government Spending and Zakat have a Significant Effect on Economic Growth*.
- Mononimbar, R. W., Walewangko, E. N., Sumual, J. D. (2017). Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Daerah sebagai Variabel Intervening di Kabupaten Minahasa Selatan (2005-2014). In *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (Vol. 17, Issue 02).
- Mukamad Rofii, A., & Sarda Ardyan, P. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (Pma) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. In *JEB 17 Jurnal Ekonomi & Bisnis* (Vol. 2, Issue 1).
- Nguyen, H. T., & Darsono, S. N. A. C. (2022). *The Impacts of Tax Revenue and Investment on the Economic Growth in Southeast Asian Countries. Journal of Accounting and Investment*, 23(1), 128–146. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.13270>
- Noegraha, Y., S.Si., M. S., (BPS) (2023). Badan Pusat Statistik Kota Palembang.

- Nooraini, A., Afif, &, & Yahya, S. (2018). Analisis Efektivitas dan kontribusi Pajak Daerah sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Batu (Studi Kasus Kota Jawa Timur).  
<http://ekonomis.unbari.ac.id/index.php/ojsekonomis/article/view/556>
- Nugraha, I. P., & Dwirandra, A., B. (2016). Kemampuan Pertumbuhan Ekonomi Memoderasi Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, DAU dan DBH pada Belanja Modal. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jrei/article/view/9595>
- Oeta, S., Kiai, R., & Muchiri, J. (2019). *Influence of tax planning on financial performance of manufacturing companies listed at Nairobi Securities Exchange. International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 8(6), 262–270. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v8i6.527>
- Oprişan, O., & Dumitrache, A.-M. (2023). *Tax Pressure on People’s Incomes*. <https://mfinante.gov.ro/ro/web/site>
- Putri, R. A., Zamzami, & Rahmadi, S. (2021). Pengaruh belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi (Vol. 10, Issue 2).
- Putri, Y. E., Amar, S., & Aimon, H. (2019). Analisis Faktor - faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. <http://ekonomis.unbari.ac.id/index.php/ojsekonomis/article/view/556>
- Rahman, Z., & Sumarni, S. (2024). Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jesya*, 7(1), 1183–1193. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1575>
- Rambe, R. A., & Febriani, R. E. (2020). Peran Belanja Pemerintah dan Pajak terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Sumatera. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Publik*, 3, 58–79.
- Sabilla, T. M., & Sumarsono, H. (2022). Pengaruh belanja pemerintah, pendapatan asli daerah, penanaman modal dalam negeri, indeks pembangunan manusia terhadap PDRB. *Forum Ekonomi*, 24(1), 54–64. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/Forumekonomi>
- Santi, F. (2015). *Artikel Review: Keynes’s Theory of Liquidity Preference and His Debt Management and Monetary Policies. Jurnal Bisnis Darmajaya*, 01.
- Shafiq, M. N., Bhatti, M. A., Bashir, F., & Nawaz, M. A. (2022). *Impact of Taxation on Economic Growth: Empirical Evidence from Pakistan. Journal of Business*

*and Social Review in Emerging Economies*, 8(2), 381–392.  
[www.publishing.globalcsrc.org/jbsee](http://www.publishing.globalcsrc.org/jbsee)

- Sihaloho, E. (2020). Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Pendekatan *Vektor Autoregressive*. *FORUM EKONOMI*, 22(2), 202–209. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Stoilova, D. (2017). *Sistema fiscal y el crecimiento económico: evidencia de la Unión Europea*. *Contaduria y Administracion*, 62(3), 1041–1057. <https://doi.org/10.1016/j.cya.2017.04.006>
- Stoilova, D. G. (2023). *The Impact of Tax Structure on Economic Growth: New Empirical Evidence from Central and Eastern Europe*. *Journal of Tax Reform*, 9(2), 181–196. <https://doi.org/10.15826/jtr.2023.9.2.136>
- Sumaryani, W. N. (2019). Pengaruh Realisasi Penerimaan Pajak Bagi Pertumbuhan Perekonomian Negara Indonesia. *Jurnal Litbang*, 3, 16–27.
- Suratno, Mulyadi, J. M. V. (2017). (n.d.). *Taxes, Revenues and Capital Expenditure as Determinants of Financial Sufficiency of Regional Government*.
- Sutono, I. A. (2022). Pengaruh Belanja Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, 3(2), 150–168. <https://doi.org/10.33105/jmp.v3i2.463>
- Taher, S., & Tuasela, A. (2019). Analisis Pengaruh Belanja Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mimika. *Jurnal Kritis Ekonomi*, 3.
- Tavares, J., Ani Pangastuti, D., Subiyantoro, E., Subiyantoro Jefarina Tavares. (2023). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Daerah dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating (Studi pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur). <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jrei/>
- Waryanto, P. (2017). Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. In *Indonesian Treasury Review* (Vol. 2, Issue 1).
- Wibowo, P., Abimanyu, Y., Syafardi, H., Prabowo, M., (2021). Pengaruh Belanja Pemerintah Pusat Terhadap Penerimaan Negara Bukan Pajak Pada Kementerian Negara/Lembaga Periode 2012-2017. *Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 06, 227–245.
- Yulianita, A., & Marissa, F. (2020). *Penerapan Aplikasi Software Pada Penelitian Ilmiah* (p. 34). Palembang: UPT. Penerbit dan Percetakan Universitas Sriwijaya.



- Yunita, M., & Sri, U. S. (2019). Pengaruh Pajak, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. <http://ekonomis.unbari.ac.id/index.php/ojsekonomis/article/view/556>
- Yunus, S. (2019). Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada Kabupaten-Kabupaten di Provinsi Aceh). 3(2).
- Zefnath Warkula, Y. (2022). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah 3T Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dengan Variabel Retribusi Daerah Sebagai Variabel Moderating Periode 2018-2020. In *Accounting Research Unit (ARU Journal) e-ISSN* (Vol. 3, Issue 1).